

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep *corporate governance* muncul awal mula ketika dua pakar hukum, yaitu Adolf Augustus Berle dan Gardiner C. Means menerbitkan monograf berjudul “*The Modern Corporation and Private Property*”, disusul oleh Eugene Fama dan Michael Jense dalam tulisan “*Separation of Ownership and Control*” dengan *Principal Agency Theory*-nya. Isu *corporate governance* semakin berkembang ketika beberapa peristiwa ekonomi penting terjadi. Krisis keuangan Asia pada tahun 1997, dilanjut dengan kejatuhan perusahaan besar seperti Enron dan *Worldcom* tahun 2002, serta adanya isu terbaru yaitu krisis *subprime mortgage* di Amerika Serikat pada tahun 2008. Peristiwa – peristiwa tersebut menyadarkan dunia akan pentingnya penerapan *good corporate governance*.

Corporate governance yang lemah menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa – peristiwa penting tersebut. Ciri utama dari lemahnya *good corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan yang mendasari lahirnya perilaku oportunistik manajerial (Darmawati dkk, 2004). Investor sebagai *principal* mempercayakan dananya kepada perusahaan dan tidak bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan. Tetapi manajer sebagai *agent*, melakukan manipulasi demi kepentingannya sendiri, sehingga membuat investor kehilangan kepercayaan dan menyebabkan penarikan dana oleh investor atas dana yang telah ditanam sebelumnya.

Good corporate governance berkembang dengan bertumpu pada *agency theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (pemilik perusahaan) yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi (Haruman, 2008). Konflik ini muncul kebanyakan secara alami karena adanya pemisahan kepemilikan dari kontrol bisnis modern yang menepatkan manajer di posisi istimewa sehingga dapat memberikan kepada mereka kebebasan untuk memusatkan perhatian mereka dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Menurut World bank (1999), mekanisme pengendalian corporate governance dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme eksternal antara lain terdiri dari : pasar modal, pemberi dana, konsumen dan regulator. Walsh dan Seward (1990) menyatakan bahwa mekanisme control eksternal merupakan pengendalian perusahaan berdasarkan mekanisme pasar (the market for corporate control) yaitu dengan melalui efektifitas pasar modal (Fama dan Jensen, 1983), pasar produk dan jasa (Grossman dan Hart, 1982), serta pasar sumber daya manajerial (the managerial labor market) (Fama, 1980). Sedangkan mekanisme internal antara lain terdiri dari : pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris (Fama dan Jensen, 1983) termasuk komite-komite

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



di bawahnya, dewan direksi, manajemen, dan para pemegang saham, atau melalui skema insentif yang menarik dan kompetitif untuk manajemen (Fama, 1980). Teori keagenan lebih menyoroti aspek mekanisme pengendalian corporate governance internal (Eisenhardt, 1989), oleh karena itu, penelitian ini menggunakan struktur dan mekanisme corporate governance internal yang terdiri dari anggota dewan komisaris, anggota dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Good corporate governance telah dikenal luas di masyarakat, sebagai struktur dan system yang baik untuk mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Tetapi, sebagian penelitian yang bersifat akademi telah membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara struktur dan mekanisme corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan (Young, 2003). Dengan demikian pengaruh dari struktur dan mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang simpang siur.

Literatur empiris yang menunjukkan hubungan antara nilai perusahaan dan mekanisme good corporate governance biasanya dianalisa baik dari perbedaan antara negara dan dampaknya terhadap nilai perusahaan atau antar perusahaan yang bervariasi dalam suatu negara. yang paling Contoh yang paling menonjol dari tipe pertama studi adalah LaPorta et al. (1999), yang menyelidiki perbedaan dalam pemerintahan standar di antara 27 negara. Dengan bukti - bukti yang ada menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam negara-negara dengan standar *corporate governance* yang lebih baik cenderung memiliki valuasi yang lebih tinggi. Contoh dari kedua jenis studi menyelidiki yang bervariasi antar-perusahaan dalam satu Negara adalah Drobetz et al. (2004) untuk Jerman, Gompers et al. (2003) untuk Amerika Serikat, De Jong et al. (2001) untuk Belanda dan Black

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2002) untuk Rusia. studi-studi ini umumnya menemukan hubungan positif antara standar tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian Tang (2007) yang menemukan bahwa terdapat suatu hubungan yang negatif dan signifikan antara perputaran dari anggota – anggota board of directors dan kinerja perusahaan melalui penelitiannya pada perusahaan non finansial Jepang yang tercatat di Tokyo Stock Exchange. Tang (2007) juga menemukan bahwa pengurangan ukuran dewan adalah signifikan negative berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kang dan Kim (2011) memperhatikan bahwa manajemen dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dengan pilihan akuntansi yang dibuat atau dengan membuat keputusan operasional diskresioner. Tindakan *earning management* telah memunculkan beberapa kasus yang secara luas diketahui dan telah disebutkan sebelumnya mengenai skandal pelaporan akuntansi, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, Marcuss, Saunders dan Tehranian, 2006). Misalnya dalam kasus Enron, kerugian yang ditanggung oleh para investor dari ambruknya nilai saham yang dramatis dari harga per saham US\$ 30 hanya menjadi US\$ 10 hanya dalam waktu dua minggu. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT.Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeksi adanya manipulasi (Gideon,2005).

Skandal perusahaan global yang mengambil korban dengan runtuhnya perusahaan perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom menegaskan perlunya penyelidikan atas kualitas laporan keuangan dan meningkatkan mekanisme kebijakan yang lebih baik di seluruh dunia. Ini telah diamati oleh akuntan dan ekonom keuangan yang berpendapat bahwa pusat kegagalan perusahaan adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bahwa "ada kekurangan sistematis dalam standar akuntansi dan sistem tata kelola yang menghasilkan informasi keuangan yang baik" (Bowen, Rajgopal dan Venkatachalam 2003, hal.1). *Good Corporate Governance* (GCG) dalam hal ini merupakan suatu sistem pengawasan untuk memberi jaminan keamanan atas dana atau asset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya.

Dengan melihat adanya beberapa kasus mengenai skandal pelaporan akuntansi yang terjadi, sangat relevan apabila mekanisme *good corporate governance* menjadi salah satu elemen kunci yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (OECD,1999). Watts (2003), menyatakan bahwa salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku oportunistik manajerial adalah mekanisme *Good Corporate Governance*. *Good corporate governance* adalah salah satu mekanisme yang digunakan untuk mengurangi agency cost yang muncul akibat adanya konflik kepentingan yang timbul antara manajer dan pemegang saham. Survey yang dilakukan oleh Mc Kinsey dan Co (2002) menunjukkan bahwa *corporate governance* telah menjadi perhatian utama para investor, khususnya pada pasar – pasar yang sedang berkembang. *Good Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek – proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan pula dengan bagaimana investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997; dan Monks dan Minow, 2001). Mekanisme *good corporate governance* akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, *cost of capital* jadi lebih rendah, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh baik pada harga saham. Dengan demikian penerapan mekanisme *good corporate governance* dimungkinkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan baik terhadap *net profit margin* (NPM) maupun *return on Assets* (ROA) yang menjadi sinyal yang direspon para investor mempengaruhi nilai perusahaan.

Pada dasarnya, Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar yang mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki, sehingga harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Sebagai pengelola, manajer lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek keuangan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham, oleh karena itu manajer wajib untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan merupakan tujuan yang paling penting bagi perusahaan.

Warfield et al., (1995) menemukan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan *discretionary accruals* sebagai ukuran dari manajemen laba dan berhubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan kandungan informasi dalam laba. Namun, Gabrielsen, et al (1997) menemukan hasil yang positif tetapi tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba serta menemukan hubungan negative antara kepemilikan manajerial dengan kualitas laba. Penelitian Chtourou et al. (2001) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berhubungan negatif dengan manajemen laba. Hal ini kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan Beasley (1996), Yermarck (1996) dan Jensen (1993) yang menemukan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris maka semakin besar kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomena yang terkait dengan teori keagenan khususnya berhubungan dengan mekanisme *good corporate governance* dan nilai perusahaan. Pasar modal Indonesia saat ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi perusahaan – perusahaan di Indonesia telah mengembangkan berbagai mekanisme dan tata kelola perusahaan yang baik dengan harapan dapat mengurangi masalah keagenan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada pengolahan 6 (enam) sampel perusahaan – perusahaan manufaktur dapat dijelaskan mengenai fenomena yang berkembang di Indonesia khususnya yang terkait dengan mekanisme *good corporate governance* dan nilai perusahaan.

Tabel 1.1

Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV)

No	KODE	PBV		
		2011	2012	2013
1	AKRA	2.7213	3.1743	3.9889
2	AUTO	0.5345	2.6623	2.4941
3	UNVR	31.1204	38.9694	40.0884
4	UNTR	4.7092	3.4127	2.1725
5	MRAT	0.8242	0.5970	0.5435
6	JPRS	1.4494	1.0768	0.7122

Tabel 1.1 di atas menggambarkan besaran nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV). Keenam perusahaan yang dijadikan sebagai sampel diatas menunjukkan nilai perusahaan ada yang mengalami kenaikan nilai perusahaan di tahun berikutnya seperti PT Astra Autoparts Tbk. Tetapi ada juga perusahaan yang nilai perusahaannya mengalami penurunan di tahun berikutnya, contohnya PT Mustika Ratu Tbk.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fenomena lain yang menarik untuk diperhatikan adalah *monitoring* oleh Dewan Komisaris. Dalam rangka untuk meningkatkan transparansi perusahaan yang merupakan salah satu prinsip dalam penerapan *good corporate governance* diperlukan adanya keberadaan dewan komisaris yang dianggap lebih objektif dalam melakukan pengambilan keputusan (Fama & Jensen, 1983).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dapat dilihat dari tabel 1.2 di bawah ini dimana perusahaan – perusahaan di Bursa Efek Indonesia berusaha meningkatkan peran dari dewan komisaris yang berfungsi sebagai salah satu indikator mekanisme *good corporate governance* dalam rangka melakukan proses *monitoring* atas perilaku manajer.

Tabel 1.2
Jumlah Dewan Komisaris pada Perusahaan manufaktur

No	KODE	JUMLAH DEWAN KOMISARIS		
		2010	2011	2012
1	AKRA	3	7	7
2	AUTO	7	10	10
3	UNVR	4	5	5
4	UNTR	6	6	6
5	MRAT	3	3	3
6	JPRS	2	2	2

Tabel 1.2 di atas menunjukkan jumlah dewan komisaris di beberapa perusahaan manufaktur. PT Astra Autoparts Tbk. Meningkatkan jumlah dewan komisarisnya sebesar 30% pada tahun 2011 dan 2012. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha untuk melaksanakan mekanisme *good corporate governance* yang baik. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa dengan meningkatnya jumlah dewan komisaris dalam sebuah perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaannya. Seperti yang kita lihat di tabel 1.1 nilai perusahaan PT. Astra Autoparts Tbk. Mengalami peningkatan yang cukup signifikan seiring dengan bertambahnya jumlah dewan komisaris perusahaan. Tetapi pada PT. Mustika Ratu Tbk. Yang dimana jumlah

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dewan komisaris stabil dalam perusahaan, apabila dikaitkan dengan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan nilai perusahaannya.

Fenomena tersebut menggambarkan makna bahwa ketika terjadi peningkatan jumlah dewan komisaris belum tentu meningkatkan nilai dari perusahaannya. Berdasarkan pada uraian diatas, penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perilaku oportunistik manajerial.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah mekanisme corporate governance, yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris dan dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perilaku oportunistik manajerial

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) dan *fenomena gap* mengenai pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perilaku oportunistik manajerial.

Dari rumusan masalah tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh perilaku oportunistik manajer terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* terhadap perilaku oportunistik manajer?
4. Bagaimana pengaruh Mekanisme *Good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perilaku oportunistik manajer?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh perilaku oportunistik manajer terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh Mekanisme Good corporate governance terhadap perilaku oportunistik manajer?
4. Bagaimana pengaruh Mekanisme Good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perilaku oportunistik manajer?

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan studi kasus terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Periode data yang digunakan adalah tahun 2010-2012.
3. Data perusahaan yang digunakan adalah pada laporan keuangan historikal yang sudah di audit dan dipublikasikan sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Analisis yang digunakan berdasarkan komponen yang terdapat dalam laporan keuangan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : ***“Bagaimana pengaruh Good Corporate Governance terhadap Value of Firm yang dimediasi***

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh perilaku oportunistik manajer pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku oportunistik manajer terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap perilaku oportunistik manajer.
4. Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh perilaku oportunistik manajer.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Manajemen, diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis tentang manfaat penerapan dan mekanisme *good corporate governance*.
2. Bagi peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh tentang mekanisme *good corporate governance*, perilaku oportunistik manajer dan bagaimana tujuan utama untuk meningkatkan nilai perusahaan dijalankan.
3. Bagi investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal, diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.